

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berhubungan satu dengan yang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan, selain itu juga dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Berdasarkan Standar Isi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 119), menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Depdiknas (2004:3-4) menjelaskan, Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama mengamanatkan bahwa tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (2) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa secara lisan maupun tulis, (3) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk pengembangan pribadi, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (4) siswa menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : (1) Keterampilan Menyimak (*listening skills*), (2) Keterampilan Berbicara (*speaking skills*), (3) Keterampilan Membaca (*reading skills*) dan (4) Keterampilan Menulis (*writing skills*).

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu juga dikuasai, khususnya oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembacanya. Pembelajaran menulis menekankan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis, menuliskan informasi sesuai dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegemaran menulis, serta meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis untuk anak SD, seperti tuntutan kurikulum; tidak hanya mereka tampil membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami tapi siswa SD juga dituntut menyusun beberapa kalimat sehingga membentuk satu paragraf.

Demikian juga dengan pembelajaran menulis sastra, khususnya puisi. Pembelajaran menulis sastra diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan

daya imajinasi serta apresiasi sastra yaitu penghayatan terhadap nilai seni yang terkandung dalam sastra khususnya puisi melalui ungkapan perasaan, ide dan gagasan lewat tulisan.

Puisi merupakan karya seni yang puitis. Mengandung unsur keindahan dan bersifat imajinatif. Bahasa puisi lebih bersifat konotatif atau mempunyai kegandaan tafsir, karena penuh simbol atau makna lambang (majas). Hal itu terjadi karena pengkonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi. Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi merupakan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imaji manusia. Menurut Baribin (1990:40) puisi merupakan karya imajinatif bermedium bahasa yang unsur seni (estetiknya) dominan.

Untuk dapat menghasilkan karya sastra puisi yang baik, ada beberapa hal dari segi kebahasaan yang harus dikuasai oleh seorang penulis untuk biasa menulis dengan baik. Seorang penulis puisi harus mampu memahami unsur-unsur pembangun dalam puisi. Jabrohim (2003:34) membagi dua unsur pembangun puisi yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi, serta sarana retorika. Sedangkan unsur bathin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Dengan demikian, untuk dapat menulis puisi dengan baik, khususnya dalam menentukan pemilihan kata dan tema, siswa memerlukan media yang menarik untuk mempermudah siswa dalam menentukan kata yang dapat digunakan untuk menulis sebuah puisi. Pada dasarnya, masih banyak siswa yang kebingungan dalam menentukan pilihan kata yang harus digunakan untuk memulai menulis sebuah puisi.

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan bahan atau materi. Materi yang tidak

dapat dijelaskan secara rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik dan lebih jelas. Rohani (1997:3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Dengan berbantuan media, siswa lebih mudah menuliskan puisi dengan baik.

Ada siswa di beberapa sekolah yang memiliki hasil penulisan puisi yang baik. Hal itu terjadi di SD Laboratorium Undiksha. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SD Laboratorium Undiksha pada tanggal 24 Agustus 2022, informasi yang didapat dari salah satu guru di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha yakni Ni Wayan Kurniasih ,S.Pd adalah ada dua penyebab yang sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan puisi siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam pemilihan kata yang digunakan untuk menuliskan puisi dan kurangnya media yang mendukung untuk mempermudah siswa dalam memilih kata. Menyadari permasalahan tersebut, kepiawaian seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Mengingat kompleksnya pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang penulis yang baik, dalam pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan media menarik yang dapat mengarahkan siswa memperoleh kemampuan menulis puisi dengan baik.

Baiknya hasil menulis siswa di SD Laboratorium Undiksha, tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, salah satu media alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa adalah media pohon imajinasi. Media pohon imajinasi sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Media pohon imajinasi merupakan media yang berbentuk gambar sebuah pohon yang dilengkapi dan untuk menuliskan kata yang menjadi peta konsep untuk siswa. Siswa dapat menuliskan kata-kata yang mereka pilih di dahan pohon dan kemudian bisa mereka rangkai menjadi sebuah puisi. Media pohon imajinasi ini merupakan perwujudan dari metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) yang telah dikembangkan untuk memudahkan siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Metode *Mind Mapping* merupakan satu teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Burzan, 2008: 4). Dengan menggunakan Peta Pikiran, siswa terbantu dalam menulis puisi karena Peta Pikiran memandu siswa menulis dengan rincian gagasan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan gambar pohon imajinasi ini merupakan salah satu visualisasi gambar peta pikiran yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan inspirasi siswa dalam berkreasi, berimajinasi, dan berapresiasi dalam menulis puisi.

Dipilihnya SD Lab Undiksha sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal dan wawancara terlihat keberhasilan guru Bahasa Indonesia menerapkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru-guru yang lain dan peneliti lain dalam mengimplementasikan media pohon imajinasi saat pembelajaran berlangsung.

Ada tiga penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Pertama, yakni “Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjar” yang dilakukan oleh I Gusti Putu Suastika pada tahun 2013. Penelitian lain, yakni “Penerapan Teknik Ladang Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang” yang dilakukan oleh Ni Wayan Santi Priliyantari pada tahun 2014. Ketiga penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal” oleh Dessy Dwiningrum pada tahun 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat pemikiran untuk mendeskripsikan penerapan media pohon imajinasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Maka dari itu, diangkat sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Media Gambar Pohon Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIB SD Laboratorium Undiksha

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan berbagai permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.
2. Hasil menulis puisi dengan menerapkan media pohon imajinasi pada siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.
3. Respons siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.
4. Aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi berdasarkan media pohon imajinasi.
5. Kendala atau permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi.

6. Kurangnya pengetahuan siswa dalam pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan puisi.
7. Kurangnya media yang mendukung untuk mempermudah siswa dalam memilih kata.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah di atas terlalu luas. Sehingga tidak mungkin meneliti secara keseluruhan. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih cermat, mendalam dan lebih tuntas maka tidak semua persoalan dalam identifikasi masalah dapat dikaji, tetapi dibatasi hanya pada beberapa masalah saja.

Fokus penelitian ini ditetapkan pada permasalahan yang terkait dengan penerapan media pohon imajinasi di SD Lab Undiksha pada Pembelajaran Menulis Puisi. Jadi, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha..
2. Kendala yang dihadapi guru dengan menerapkan media pohon imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.
3. Respons siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dengan menerapkan media pohon imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha ?.
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi Siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha?.

1.5 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dengan menerapkan media pohon imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi Siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.

1.6 Manfaat

Manfaat merupakan *Output* sebuah pelaksanaan yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan setidaknya dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya penerapan media pohon imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini berupa sumbangan bagi seluruh yang terlibat dalam pendidikan.

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman real di lapangan untuk mengetahui implementasi Penerapan Media Pohon Imajinasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan dapat digunakan sebagai alternative metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman, acuan, dan bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan.